

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup ke arah yang lebih baik dengan melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Isi pendidikan diharapkan mencakup sikap dan norma yang merupakan nilai-nilai moral manusia yang paling umum. Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang memiliki kualitas iman, budi pekerti, dan rasionalitas yang tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan

berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu pemerintah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik terutama pada pendidikan formal. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hermawan (2007: 83) “keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran”. Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran selama ini proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tercapai secara maksimal. Masalah-masalah tersebut antara lain: 1) dari sisi guru:: berupa pengajaran di kelas yang kurang efektif, pengelolaan proses belajar mengajar yang biasa saja, kurang sistematis, guru kurang menstimulus aktivitas belajar murid, 2) dari sisi siswa antara lain : banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, misalnya siswa tidak mau bertanya, kurangnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas, serta kurangnya kemauan siswa mengerjakan soal didepan kelas, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada siswa kelas VIII SMP Islam Kedung kabupaten Jepara keaktifan siswa tidak disalurkan dalam hal yang positif dan kesadaran siswa untuk belajar masih kurang. Hal ini digambarkan dengan keaktifan siswa yang masih rendah kenyataannya didalam kelas siswa lebih suka ramai sendiri dan tidak mau jika di suruh maju mengerjakan soal didepan kelas.

Salah satu yang mempengaruhi faktor keaktifan belajar adalah minat belajar. Hal itu berarti bahwa dalam belajar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, tetapi ada juga siswa yang mempunyai minat belajar yang

rendah. Menurut Djamarah (2002: 132) “minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan beberapa aktivitas”.

Minat belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar siswa, selain itu minat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua untuk membantu memudahkan dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar. Minat belajar tersebut mampu mendukung mahasiswa untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Dengan adanya minat belajar yang tertanam dalam diri setiap mahasiswa hal ini menjadikan mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam belajar. Adanya minat belajar yang baik apada mahasiswa akan meningkatkan ketekunan dan memungkinkan mahasiswa untuk berkreasi dan berprestasi.

Perasaan yang senang akan menimbulkan minat yang diperkuat lagi dengan sikap yang positif. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak menimbulkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Minat mahasiswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Apabila siswa mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik.

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhinya adalah partisipasi interaksi edukatif. Hal ini berarti bahwa dalam belajar siswa perlu melakukan interaksi karena manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Begitu pun juga dalam pendidikan interaksi sangat penting pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2005: 732), mengartikan “partisipasi sebagai hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, ambil bagian, keterlibatan”. Menurut Karsidi (2005: 66), “interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antar guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Partisipasi

dalam interaksi edukatif adalah keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN PARTISIPASI DALAM INTERAKSI EDUKATIF PADA SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP ISLAM KEDUNG KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2016/2017”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul atas variabel tersebut antara lain :

1. Keaktifan belajar siswa yang belum dapat dikuasai secara menyeluruh.
2. Minat belajar berdasarkan pada kemauan atau dorongan siswa untuk belajar di sekolah maupun di rumah
3. Partisipasi dalam interaksi edukatif yang berbeda pada tiap siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi masalah agar penelitian dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara.
2. Minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara.
3. Peran partisipasi dalam interaksi edukatif siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS.
4. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi kegiatan seperti memperhatikan, mencatat,

bertanya, diskusi, mengerjakan soal, dan menghindari kegiatan yang menghambat pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab :

1. Adakah pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung?
2. Adakah pengaruh partisipasi dalam interaksi edukatif terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung?
3. Adakah Pengaruh pengaruh minat belajar siswa dan partisipasi dalam interaksi edukatif terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung.
2. Pengaruh partisipasi dalam interaksi edukatif terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung.
3. Pengaruh minat belajar siswa dan pengaruh partisipasi dalam interaksi edukatif terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan peningkatan keaktifan belajar secara optimal.

### b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan interaksi edukatif pada siswa di setiap proses pembelajaran.

### c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa yang menghendaki kemajuan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah.

### d. Bagi penulis

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, dan melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan partisipasi interaksi edukatif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di SMP Islam Kedung.